

Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas III SDN 42 Ampenan

Suci Mulyati^{1*}, Bambang Wirawan², Hj. Nurhasanah³

¹Program Studi Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: 10.29303/goescienceed.v6i1.585

Article Info

Received: 3 Januari 2025

Revised: 7 Januari 2025

Accepted: 9 Januari 2025

Correspondence:

Phone: +62 823-4009-367

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi sejauh mana peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni “Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas III SDN 42 Ampenan” Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kolaboratif yang bekerjasama dengan DPL, Guru pamong, guru kelas dan teman sejawat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 42 Ampenan yang berjumlah 35 siswa, terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi dan hasil belajar yang dilakukan selama pelaksanaan PPL pada siklus I dan siklus II sedang berlangsung. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah teknik kuantitatif dan kualitatif. Teknik kuantitatif untuk mengolah data kuantitatif hasil test. Sedangkan teknik kualitatif untuk menganalisis data kualitatif non test. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model *Project Based Learning* pada kelas III SDN 42 Ampenan terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar mencapai 55% pada pra siklus, 65% pada siklus 1 dan meningkat hingga menyentuh angka 90% pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut maka terjadi peningkatan hingga 35% dan telah melampaui persentase yang telah ditentukan sebelumnya yakni 80%. Sedangkan ditinjau dari hasil belajar peserta didik, terjadi peningkatan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan pada mata pelajaran tematik. Pada pra siklus hingga siklus II peningkatan hingga mencapai 46% dengan perolehan nilai rata-rata mencapai angka 80 dan telah melebihi KKM yang ditentukan sekolah. Dengan demikian penggunaan model *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas III SDN 42 Ampenan tahun pelajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Project Based Learning, Motivasi,

Citation: Mulyati, S., Wirawan, B., & Nurhasanah. (2025). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas III SDN 42 Ampenan. *Journal of Education, Science, Geology, and Geophysics (GeoScienceEd)*, 6(1), 393-398.

Pendahuluan

Pendidikan dimaknai sebagai salah satu sarana bagi anak untuk mengembangkan dan mendapatkan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang akan menjadi cikal bakal ditemukannya bakat dan potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan dapat

mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu mengembangkan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahapan perkembangan serta karakteristik fisik dan lingkungan sosio kultural dimana dia hidup

Email: sucimulyati278@gmail.com

(Taufiq, Prianto dan Mikarsa, 1510:1.2). Oleh sebab itu, pendidikan didefinisikan sebagai salah satu wadah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal dengan melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan pendidikan yang berorientasi pada peserta didik dengan meninjau keberagaman karakteristik yang dimiliki sebagai acuan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

Kebutuhan belajar antar peserta didik tentunya berbeda-beda, sehingga guru seharusnya dapat merancang pembelajaran yang dapat mengakomodir karakteristik peserta didik, namun kenyataannya di era pendidikan saat ini masih banyak mengadopsi pembelajaran abad 15 yang menyamaratakan kemampuan peserta didik sehingga pembelajaran tidak dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan belajar peserta didik. Pembelajaran yang mengedepankan kebutuhan peserta didik merupakan bentuk perwujudan pembelajaran yang berpihak. Peserta didik dengan kemampuan tinggi dan kemampuan rendah berada dalam lingkup kelas yang sama dengan acuan materi yang sama sehingga menyebabkan tidak efektifnya pembelajaran, karena tidak berkembangnya kemampuan peserta didik yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata fase dikarenakan pembelajaran yang dirancang tidak sesuai dengan kemampuannya sehingga menyebabkan semakin tertinggalnya pembelajaran yang didapatkan akibat lemahnya kemampuan dasar yang dimiliki.

Lemahnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik dapat berakibat fatal, sehingga pembelajaran lanjutan tentunya akan sulit dipahami, sedangkan bagi peserta didik dengan kemampuan tinggi tentunya akan merasa jenuh dan bosan jika pembelajaran disamaratakan dengan peserta didik dibawah rata-rata fase. Oleh karena itu, melalui pendidikan paradigma baru dengan pengimplementasian Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mewujudkan pembelajaran yang berpihak dan memerdekakan peserta didik. Pembelajaran tersebut dapat diwujudkan melalui pengimplementasian berbagai model pembelajaran abad 21 yang berorientasi serta menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Menurut Hamzah (dalam Ahyar, 1521:4) model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang sengaja di desain atau dirancang dengan tujuan agar kegiatan belajar mengajar dapat dilalui dan diterima dengan mudah oleh peserta didik. Melalui kegiatan yang telah didesain dengan baik, anak belajar tidak memiliki beban seolah mereka dipaksa belajarnya. Itu sebabnya model pembelajaran dikelompokkan menjadi model yang bersifat individualistik dan model pembelajaran kelompok. Model pembelajaran merupakan salah satu cara untuk

melakukan rekayasa pedagogik agar kegiatan belajar mengajar dapat dilalui peserta didik dengan baik, tidak dalam suatu kondisi belajar yang memaksa peserta didik untuk mengikuti apa yang diintervensi guru titik model pembelajaran sangat penting diciptakan agar kegiatan pembelajaran mengikuti cara yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik sesuai dengan pembelajaran pada kurikulum merdeka.

Berlakunya Kurikulum Merdeka ini, dapat memberikan kebebasan bagi pendidik untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, karakteristik sekolah maupun karakteristik lingkungan sehingga proses pembelajaran akan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Kebutuhan belajar yang terpenuhi dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka dapat menikmati dan merasa antusias ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Keterlibatan peserta didik dapat terlihat dari peran aktif yang ditunjukkan selama proses pembelajaran. Namun, berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran tematik di kelas III SDN 42 Ampenan, terlihat metode yang diterapkan masih bersifat pasif berupa ceramah dan pengerjaan latihan pada buku paket sehingga kegiatan pembelajaran terlihat monoton yang menyebabkan peserta didik terlihat bosan dan tidak antusias dalam belajar. Kombinasi dari pembelajaran yang monoton dan cara ajar yang semi militer membuat siswa pasif, kurang focus dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau mengemukakan pemikiran yang mereka memiliki. Hal ini juga turut mempengaruhi rendahnya hasil belajar yang siswa peroleh. Adapun hal-hal yang disebutkan tersebut merupakan indikator bahwa siswa mengalami degradasi motivasi belajar yang membuat siswa tidak berhasrat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Haryu Islamuddin (2012) menjelaskan motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam hal siswa yang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran memiliki hasrat atau tujuan untuk memahami pembelajaran yang diajarkan guru. Dalam hal ini guru hendaknya memperhatikan model atau srtaegi yang tepat dalam memberikan pembelajaran pada siswa, agar tak hanya memberikan pengajaran namun juga pengalaman yang bermakna, sehingga siswa dapat menyerapi pembelajaran dengan baik hingga tercapainya tujuan pembelajaran yang dicanangkan.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas III SDN 42 Ampenan. Peneliti menemukan adanya indikasi menurunnya motivasi belajar siswa

mengikuti proses pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas III SDN 42 Ampenan mereka mengungkapkan kurang bersemangat mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan, hal ini juga selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas III SDN 42 Ampenan. Dari analisis berdasarkan instrument observasi yang telah dilaksanakan penurunan motivasi belajar dan terindikasi dari permasalahan sebagai berikut: 1) Guru tidak terlalu rajin dalam memberikan pengajaran sehingga pembelajaran tidak maksimal dan berkesinambungan, 2) Guru tidak melakukan variasi model maupun strategi pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan hanya mengandalkan teknik ceramah dan penugasan, 3) Siswa kurang aktif karena takut terhadap mengajar guru yang masih berpegang pada prinsip pengajaran paradigma lama yang berpusat pada guru dan bersifat semi-militeristik, 4) Siswa tidak dibiasakan untuk aktif dan bebas dalam mengemukakan pendapat hal ini karena proses pembelajaran yang dilaksanakan guru cenderung pasif dan kurang interaktif, 5) Guru tidak pernah menghadirkan media pembelajaran yang menarik yang dapat menstimulus motivasi belajar siswa.

Pembelajaran tentu akan kurang bermakna tanpa sinergitas strategi dan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu penerapan yang dapat dilakukan adalah dengan memadukan pembelajaran dengan model *Project Based Learning*. Komponen utama dari *Project Based Learning* adalah mengajukan pertanyaan atau masalah yang digunakan untuk menyusun dan memulai aktivitas yang menekankan kepada sejumlah proyek sampai didapatkan hasil akhir berupa produk atau portofolio dan pemahaman konsep dasar yang sebagai rangkaian aktivitas individu atau berbagai hasil tugas yang menjawab pertanyaan. *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan kreatifitas berpikir, memecahkan masalah dan interaksi antar siswa.

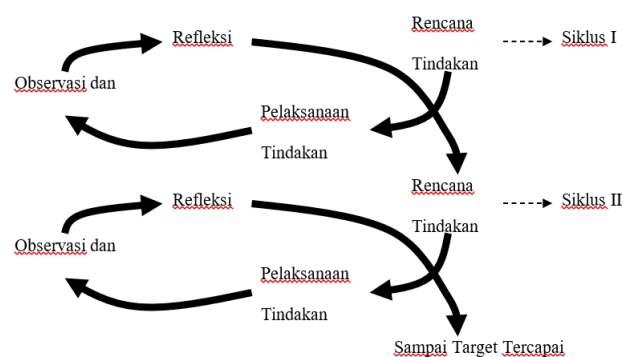
Model *Project Based Learning* merupakan penyajian pembelajaran yang bersumber dari suatu masalah yang melibatkan siswa dalam penyelesaiannya dan menerapkannya dalam kehidupan nyata dengan cara membuat proyek. Pada pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) siswa harus merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, dan bekerja secara mandiri bersama kelompoknya. *Project Based Learning* memiliki potensi yang besar untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Model *Project Based Learning* ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengaplikasikan teori-teori yang terintegrasi pada pembelajaran Tematik sehingga didapat siswa dapat

memahami konsep materi pembelajaran melalui pelaksanaan proyek yang menyenangkan bagi siswa. Adapun pada akhir pembelajaran siswa menghasilkan suatu produk atau portofolio yang bisa menjadi landasan indikator bahwa siswa telah memahami materi yang diajarkan berdasarkan proyek yang telah mereka buat.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengurangi atau mengatasi permasalahan penurunan motivasi belajar siswa kelas III di SDN 42 Ampenan. Hal tersebutlah yang menjadi alasan peneliti mengangkat judul “Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas III di SDN 42 Ampenan”

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan berupa penelitian tindakan kelas kolaboratif deskriptif kualitatif. Menurut Riyanto (2013) penelitian tindakan kelas bersifat reflektif, partisipatif, kolaboratif dan spiral bertujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi atau situasi pembelajaran. Penelitian tindakan kelas kolaboratif ini dilakukan terdiri dari dua siklus, dilaksanakan dengan mengikuti prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis dan Taggart (1988) yang mencakup kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Model penelitian tersebut tergambar pada bagan berikut:



Alur Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Taggart.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 42 Ampenan, Kecamatan Mataram, Kota Mataram pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian tindakan kelas adalah sebanyak 35 peserta didik pada jenjang kelas III. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa teknik observasi langsung dan tes pengukuran. Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipan dengan cara

terlibat langsung dalam interaksi dengan objek penelitian.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data terkait dengan motivasi belajar yang dialami oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh satu orang observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Teknik pengukuran berupa hasil tes yang dilaksanakan setiap akhir siklus (tes formatif). Hal ini dilakukan untuk mengukur hasil yang diperoleh siswa Setelah pemberian tindakan. Tes yang diberikan kepada siswa berbentuk pilihan ganda dan essay.

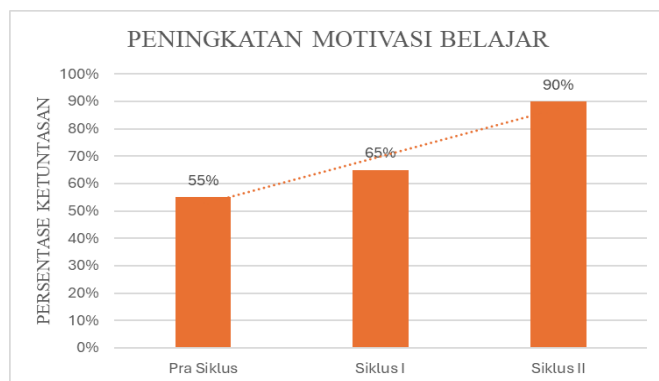
Hasil dan Pembahasan Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa data observasi terhadap aktivitas dan keterlibatan peserta didik untuk mengetahui apakah peserta didik memiliki motivasi belajar yang ditandai dengan indikator-indikator peningkatan motivasi belajar. Berikut ini disajikan tabel peningkatan aktivitas peserta didik yang terpenuhi dari hasil observasi terhadap aktivitas dan keterlibatan peserta didik, seperti tabel 1.

Tabel 1.1 Indikator terpenuhi dari hasil observasi terhadap motivasi belajar peserta didik.

Siklus	Total Indikator	Skor Terpenuhi	Skor Maksimal	Pasertase Ketuntas
Pra Siklus	10	16	29	55%
Siklus 1	10	19	29	65%
Siklus 2	10	26	29	90%

Grafik perbandingan motivasi belajar siswa kelas III SDN 42 Ampenan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



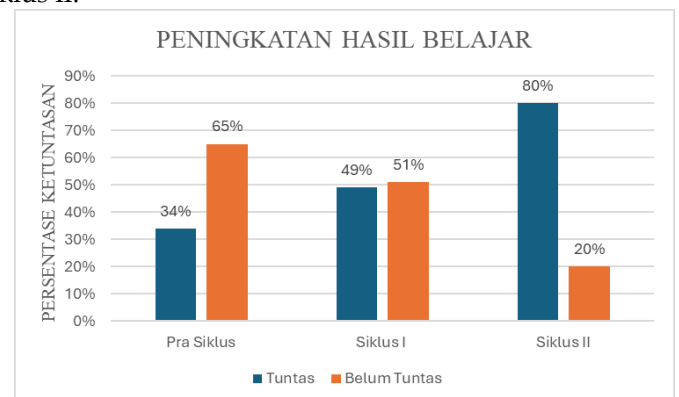
Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II tentang motivasi belajar yang dialami peserta didik, diperoleh sebanyak 26 skor terpenuhi atau sebesar 90 %. Sedangkan pada pembelajaran siklus I, sebanyak 19 skor terpenuhi dengan persentase 65 % dan pra siklus diperoleh sebanyak 16 skor terpenuhi dengan persen 55%. Berdasarkan hasil perbandingan pada siklus prasiklus dengan siklus 1 terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah diberikan trearmen sebanyak 10%, sikuls I dan II terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah diberikan treatmen sebanyak 25%. Sehingga terjadi mtivasi belajar sebesar 35% dari tahap awal pra siklus hingga pelaksanaan siklus II.

Selain data berupa hasil observasi aktivitas dan keterlibatan peserta didik untuk mengetahui motivasi belajar, pada akhir proses pembelajaran juga dilakukan tes pengukuran berupa tes formatif dalam bentuk pilihan ganda dan essay. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Pada penelitian ini, kriteria ketuntasan yang digunakan disesuaikan dengan KKM pada sekolah mitra yaitu 70 untuk pelajaran tematik. Berikut disajikan grafik peningkatan hasil belajar siswa setiap siklus seperti pada tabel berikut.

Tabel 1.2 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 42 Ampenan Pada Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus II.

No	Kategori	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah siswa	(%)	Jumlah siswa	(%)	Jumlah siswa	(%)
1.	Tuntas	12	34%	17	49%	28	80%
2.	Belum Tuntas	23	65%	18	51%	7	20%

Grafik Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III SDN 42 Ampenan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.



Berdasarkan grafik peningkatan hasil belajar tersebut, terjadi peningkatan jumlah siswa yang

mengalami ketuntasan pada mata pembelajaran Tematik tema 8 subtema 4 pembelajaran 2. Pada pra siklus atau pemberian tes awal terdapat 12 dari 35 peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas dengan persentase 34%, selanjutnya setelah pelaksanaan tindakan siklus I terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan sebanyak 17 dari 32 peserta didik dengan persentase 49%, pada tahap akhir pelaksanaan tindakan siklus II terjadi peningkatan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan sebanyak 28 dari 35 peserta didik dengan persentase 80%. Perbandingan yang cukup signifikan terlihat pada jumlah siswa yang mengalami peningkatan pada tahap pra siklus sampai siklus I sebanyak 15%. Sedangkan dari tindakan siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 13%. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 46% dari tahap awal pra siklus hingga pelaksanaan siklus II.

Dilihat dari nilai rata-rata yang didapatkan peserta didik pada pra siklus yaitu 34, dan setelah tindakan siklus I naik menyentuh angka 49 dan setelah tindakan siklus ke II menyentuh angka 80. Sehingga dari hasil yang didapatkan tersebut terjadi peningkatan yang cukup signifikan, oleh karena itu peneliti menghentikan tindakan sampai pada siklus II dan terbukti bahwa penggunaan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN 42 Ampenan III SDN 42 Ampenan pada siswa kelas III pada pelajaran Tematik Tema 8 Prajamuda Karana Subtema 4 Aku Berkarya Pembelajaran 3. Penelitian ini dilakukan melalui pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan dengan melibatkan sebanyak 35 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yang terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan dengan membahas materi Tematik yang memiliki kaitan satu sama lain. Pada pertemuan pertama membahas terkait dengan Tema Prajamuda Karana dan subtema 4 Aku suka Berkarya, Adapun pada pertemuan tersebut bentuk proyek yang dilaksanakan yaitu siswa membuat maket denah sekolah. Sementara pada siklus II membahas Tema 8 Prajamuda Karana dan subtema 4 Aku Suka Berkarya. Adapun pada pertemuan ini bentuk proyek yang dilaksanakan yaitu membuat poster mengajak mencintai kekayaan idonesia dan pengamalan pancasila, sehingga menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi pra siklus terkait dengan motivasi belajar peserta didik diketahui bahwa persentasi peserta didik menunjukkan motivasi dalam belajar mencapai 55% dan pada observasi motivasi belajar siklus I terkait dengan motivasi belajar peserta

didik, diketahui bahwa persentase siswa yang menunjukkan motivasi dalam pembelajaran mencapai 65, sehingga mengalami peningkatan yang cukup baik. Dalam proses pembelajaran siswa terlihat terlibat pada saat aktivitas pembelajaran namun beberapa peserta didik masih belum memenuhi indikator yang telah ditentukan. Sebab itu, peneliti menentukan minimal ketuntasan persentase mencapai angka 80% atau mendekati. Karena hasil pengamatan pada siswa belum mencapai 80% atau mendekati, maka pembelajaran perlu dibenahi kembali agar kegiatan belajar siswa lebih bermakna dan peserta didik mengalami motivasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Di sisi lain, ditinjau dari diagram 1 di atas, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus 1 meningkat dibandingkan pra siklus hingga menyentuh angka 50 dengan persentase 49% siswa mengalami ketuntasan sehingga persentase meningkat menyentuh angka 15% dibandingkan pada pra siklus. Akan tetapi dari refleksi yang dilakukan, ada beberapa peserta didik yang belum mengalami ketuntasan dan nilai rata-rata yang didapatkan masih dibawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah mitra yaitu 70, oleh karena itu penerapan pembelajaran masih dirasa belum maksimal sehingga perlu dilaksanakan siklus II.

Pada pembelajaran siklus II dengan materi Tema 8 Subtema 4. Berdasarkan hasil observasi tabel terkait dengan motivasi belajar mencapai angka 90% sehingga melebihi dari target yang telah ditentukan oleh peneliti, sehingga terjadi peningkatan motivasi dalam belajar yang dilihat dari beberapa indikator pada lembar observasi yang telah disusun. Persentase peningkatan motivasi pada peserta didik meningkat hingga 35%, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah menunjukkan peningkatan motivasi dalam belajar ditinjau dari beberapa indikator yang telah ditentukan seperti terlibat aktif, menikmati pembelajaran, tertantang dengan tugas yang diberikan, memahami materi pembelajaran dll.

Lebih lanjut, dilihat dari data perolehan hasil belajar pada siklus II mencapai 80% siswa yang mengalami ketuntasan atau sebanyak 28 orang dari 35 peserta didik. Berdasarkan hasil tersebut, didapatkan nilai-rata-rata dihasilkan sebanyak 80% dan sudah melebihi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Hasil belajar yang dicapai pada siklus II ini merupakan hasil terbaik jika dibandingkan dengan siklus I dan pra siklus. Hal tersebut menggambarkan bahwa, model *Project Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan proyek yang dilaksanakan oleh peserta didik sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan menunjukkan peningkatan dalam motivasi dalam belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN 42 Ampenan dengan melibatkan 35 peserta didik pada jenjang kelas III, secara umum dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik. Hal ini dilihat dari hasil observasi akhir siklus II yang menyentuh angka 90% dan mengalami peningkatan hingga 35% dibandingkan prasiklus yang hanya menyentuh angka 55% dan siklus I yang hanya menyentuh angka 65%, sehingga model *Project Based Learning* dirasa berhasil untuk meningkatkan motivasi belajar dan telah melampaui target yang ditentukan. Selanjutnya penggunaan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil belajar yang didapatkan hingga tahap akhir menyentuh nilai rata-rata 80 dengan persentase 80% siswa mengalami ketuntasan belajar. Sehingga berdasarkan hasil belajar yang didapatkan tersebut telah melebihi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah mitra. Oleh karena itu, model *Project Based Learning* terbukti efektif dapat meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih saya ucapkan kepada Rektor Universitas Mataram, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Ketua pengelola Pendidikan Profesi Guru (PPG) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Dosen Pembimbing ibu Hj, Nurhasanah, S. Pd, M. Pd, Bapak Bambang Wirawan, S. Pd selaku guru pamong, Ibu Rukayah, S. Pd selaku kepala sekolah SDN 42 Ampenan, serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Profosal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan luaran Artikel Ilmiah ini.

Daftar Pustaka

- Ahyar, D. B., Prihastari, E.B. & Sukmawati, F. dkk. (1521). Model-model pembelajaran. Jakarta:Pradina Pustaka.
- Aini, N. Q. & Fahriza, I. (1515). Motivasi akademik dalam pendidikan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*,13(3), 369-376.
- Dani Maulana, Model-Model Pembelajaran Inovatif, Lampung: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Lampung, 2014.
- Haryu Islamuddin, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Markamad, N. & Khuzaemah. (15190 Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi akademik. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, ISSN: 2715-7121, Hal 151-156.
- Surya et al, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan

Kreatifitas Siswa Kelas III SDN Sidoarjo Lor 1 Salatiga", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. iv, Nomor 1. Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KPS)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.